

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Profil pembelajaran literasi awal kelas dua SD/MI di Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2017/2018 cukup baik, seperti keterlibatan pendidik (guru) dalam mengajarkan membaca permulaan, sarana dan prasana sudah tersedia di sekolah-sekolah yang dijadikan penelitian, bahkan lingkungan di sekitar sekolah terutama orang tua murid sudah sangat mendukung dalam pembelajaran membaca permulaan. Akan tetapi, masih mungkin dilatih, dibimbing, diberi kesempatan dan dukungan yang lebih lagi mengenai pembelajaran literasi khususnya membaca permulaan kelas dua di Kabupaten Tasikmalaya agar dapat memperkuat pondasi membaca untuk mengembangkan potensi-potensi pada mata pelajaran yang lainnya.
2. Kemampuan literasi awal kelas dua SD/MI di Kabupaten Tasikmalaya yang diujikan melalui perangkat tes membaca sebagai berikut.
 - a. Subtugas satu (membaca huruf)

Kemampuan membaca permulaan dari 244 subjek nilai persentase sebesar 84% untuk waktu satu menit sisanya 16% melakukan kesalahan membaca huruf dan kekurangan waktu dalam menyelesaikan subtugas satu. Nilai persentase untuk tidak terbatas waktu membaca sebesar 92% sisanya 8% untuk kesalahan membaca huruf dari beberapa subjek.

Kategori sekolah dengan kemampuan membaca huruf tertinggi sebesar 89,30% untuk satu menit dan 99,83% untuk tidak terbatas waktu dari kategori SD Swasta terakreditasi A. Kemampuan membaca huruf terendah sebesar 78% untuk satu menit dan 93% untuk tidak terbatas waktu dari kategori MI terakreditasi A.

b. Subtugas dua (membaca silabel/suku kata) k

Kemampuan membaca permulaan dari 244 subjek nilai persentase sebesar 94% untuk waktu satu menit sisanya 6% melakukan kesalahan membaca silabel dan kekurangan waktu dalam menyelesaikan subtugas dua. Nilai persentase untuk tidak terbatas waktu membaca sebesar 97% sisanya 3% untuk kesalahan membaca silabel dari beberapa subjek.

Kategori sekolah dengan kemampuan membaca silabel tertinggi sebesar 97% untuk satu menit dari kategori SD Swasta terakreditasi A dan 99,60% untuk tidak terbatas waktu dari kategori SD Swasta terakreditasi B. Kemampuan membaca huruf terendah sebesar 88% untuk satu menit dan 91% untuk tidak terbatas waktu dari kategori MI terakreditasi A.

c. Subtugas tiga (membaca kata tidak bermakna)

Kemampuan membaca permulaan dari 244 subjek nilai persentase sebesar 84% untuk waktu satu menit sisanya 16% melakukan kesalahan membaca kata tidak bermakna dan kekurangan waktu dalam menyelesaikan subtugas tiga. Nilai persentase untuk tidak terbatas waktu membaca sebesar 97% sisanya 3% untuk kesalahan membaca kata tidak bermakna dari beberapa subjek.

Kategori sekolah dengan kemampuan membaca kata tidak bermakna tertinggi sebesar 87% untuk satu menit dari kategori SD Swasta terakreditasi A dan 96,08% untuk tidak terbatas waktu dari kategori SD Negeri terakreditasi A. Kemampuan membaca huruf terendah sebesar 65,96% untuk satu menit dan 84,66% untuk tidak terbatas waktu dari kategori MI terakreditasi A.

d. Subtugas empat (membaca kata bermakna)

Kemampuan membaca permulaan dari 244 subjek nilai persentase sebesar 87% untuk waktu satu menit sisanya 13% melakukan kesalahan membaca kata bermakna dan kekurangan waktu dalam menyelesaikan subtugas tiga. Nilai persentase untuk tidak terbatas

waktu membaca sebesar 96% sisanya 4% untuk kesalahan membaca kata bermakna dari beberapa subjek.

Kategori sekolah dengan kemampuan membaca kata bermakna tertinggi sebesar 96,77% untuk satu menit dari kategori SD Swasta terakreditasi A dan 96,84% untuk tidak terbatas waktu dari kategori SD Negeri terakreditasi B. Kemampuan membaca huruf terendah sebesar 77,02% untuk satu menit dari kategori MI terakreditasi A dan 86,37% untuk tidak terbatas waktu dari kategori MI terakreditasi B.

- e. Subtugas lima dibagi menjadi dua kegiatan tes, yaitu.
- pertama membaca teks dalam waktu satu menit nilai persentase dari 244 subjek sebesar 86% sisanya 14% untuk subjek yang melebihi satu menit dan tidak bisa membaca teks (dibacakan) kategori tertinggi 20,41% untuk MI terakreditasi A dan terendah 6,98% untuk SD Negeri terakreditasi B, dan
 - kedua menjawab pertanyaan dalam waktu satu menit, untuk soal 1, 2, dan 3 termasuk kategori soal eksplisit mendapatkan nilai persentase yang bisa menjawab dengan benar sebesar 93,44% untuk soal nomor satu, 87,70% untuk soal nomor dua, dan 74,2% untuk soal nomor tiga. Soal nomor 4 termasuk kategori soal implisit dengan nilai persentase untuk jawaban benar sebesar 78,70%. Soal nomor lima termasuk kategori soal imperensial dengan nilai persentase untuk jawaban benar sebesar 37,70%. Jadi, keseluruhan menjawab soal dengan benar sebesar 74% untuk lima soal dari 244 subjek. Menjawab pertanyaan secara benar nilai persentase tertinggi sebesar 87,80% untuk MI terakreditasi B dan terendah sebesar 69% untuk SD Negeri terakreditasi B.

Kemampuan literasi awal rata-rata dari keseluruhan subjek sesuai dengan waktu satu menit tertinggi adalah 94% untuk membaca silabel, 87% untuk membaca kata bermakna, 84,3% untuk membaca huruf, 84,1% untuk membaca kata tidak bermakna, 86% untuk membaca teks dan 74% untuk menjawab pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan kembali bahwa kemampuan literasi awal siswa kelas dua SD/MI di Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2017-2018 berdasarkan kategori dikatakan bisa membaca, walaupun masih ada siswa yang kecepatan membacanya rendah dan belum bisa membaca seperti pada kategori MI terakreditasi A. Adapun beberapa subjek yang belum bisa membaca kebanyakan dipengaruhi faktor personal sedangkan yang berasal dari faktor institutional cukup sedikit. Keberhasilan pembelajaran khususnya membaca permulaan tidak akan berlangsung dengan baik apabila tidak didukung secara terus-menerus oleh berbagai komponen pendidikan (faktor institutional). Guru, orang tua, pemerintah, bahkan sarana dan prasaranya perlu dukungan yang berkesinambungan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran membaca permulaan kelas dua SD/MI di Kabupaten Tasikmalaya.

B. Implikasi

Keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung pembelajaran membaca permulaan memang harus diperhatikan. Dalam penelitian ini, penggunaan metode yang digunakan oleh guru, sarana dan prasarana yang digunakan juga dukungan dari orang tua murid dalam meningkatkan kemampuan membaca merupakan keberhasilan utama sebagai dasar kemampuan literasi.

Berdasarkan penelitian di lapangan, implikasi dan rekomendasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Pemahaman guru yang kurang tentang penggunaan metode pembelajaran SD/MI di Kabupaten Tasikmalaya sangat berpengaruh. Hasilnya, guru yang paham mengenai metode akan menghasilkan siswa yang mampu membaca berbeda dengan guru yang kurang paham akan menghasilkan siswa dengan kemampuan membaca permulaan seadanya.

2. Bagi Sekolah

Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sangat sederhana, sehingga dalam waktu cukup lama belum ada pembaharuan kembali media pendukung terutama untuk buku-buku pembelajaran.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan akan mengetahui masalah-masalah apa saja yang terjadi di instansi sekolah baik itu dari mulai persiapan pembelajaran sampai hasil pembelajaran yang terjadi pada pihak terkait untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di Kabupaten Tasikmalaya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan implikasi dari penelitian, rekomendasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Penggunaan metode yang sesuai akan membantu siswa dalam pembelajaran membaca permulaan, salah satunya adalah dengan menggunakan metode secara bertahap sesuai kebutuhan siswa. Untuk itu, direkomendasikan bagi guru untuk mengikuti diklat/*workshop*/seminar yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan. Dengan demikian, akan terciptanya pemahaman baru dan pembelajaran yang jauh lebih baik.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya mendorong dan lebih memotivasi guru untuk menggunakan metode dan pembaharuan media yang dapat mendukung dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru, sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar anak didiknya.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk merencanakan program-program seperti pelatihan bagi guru yang masih sedikit memahami materi yang diajarkan, menyamaratakan fasilitas di berbagai daerah, melakukan penggalangan dana dari swadaya (komite) untuk membantu memenuhi kebutuhan yang masih rumpang, dan persoalan waktu yang pastinya harus dimulai

sejak saat ini supaya semakin terciptakan generasi penerus yang lebih baik.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, perangkat tes yang digunakan dapat mendiagnosis seberapa mampu siswa dapat membaca. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan penelitian lain, karena penelitian ini hanya melihat kemampuan membaca secara satu waktu saja. Oleh karena itu, ada baiknya dilakukan penelitian yang dimulai dari persiapan, proses, bahkan penyusunan evaluasi pembelajaran sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih baik dan dapat menemukan penemuan-penemuan baru yang dapat melengkapi kekurangan dari penelitian ini.